

PENGARUH KARAKTER TERHADAP HASIL BELAJAR IPA PADA SISWA KELAS VI DI SEKOLAH DASAR

Abustan¹, Khaeruddin², Agustan S³, Kristiawati. Ernawati⁴
Universitas Muhammadiyah Makassar
abustanamaku@gmail.com

Abstract

Students' learning abilities determine the success of the learning process. In the learning process, many factors that influence it include character. This study aims to: (1) Know and explain how much influence the character of student learning outcomes. (2) Knowing and explaining how much influence the character has on learning outcomes. This type of research is ex-post facto causality. The sample in this study were students of Class V Elementary School at Sungguminasa Complex. Data collection was performed using student character questionnaires and student learning outcomes tests. The results of the analysis of the data obtained are as follows. (1) the results of descriptive analysis for characters show that students tend to be in the very high category with a frequency of 70 and a percentage of 35.7%. As for learning outcomes show that students tend to be in the very high category with a frequency of 75 with a percentage of 38.3%. Based on the results of the analysis that has been done, it is found that the character influences the learning outcomes of VI grade students at SD Sungguminasa Complex.

Keywords: Character, Learning Outcomes

Abstrak

Kemampuan belajar siswa sangat menentukan keberhasilan dalam proses belajar. Di dalam proses belajar, banyak faktor-faktor yang mempengaruhinya di antaranya adalah Karakter. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui dan menjelaskan seberapa besar pengaruh karakter terhadap hasil belajar IPA siswa. (2) Mengetahui dan menjelaskan seberapa besar pengaruh karakter terhadap hasil belajar IPA. Jenis penelitian ini adalah ex-post facto yang bersifat kausalitas. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa Kelas VI SD di Komplek Sungguminasa. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan angket karakter siswa dan tes hasil belajar IPA siswa. Adapun hasil analisis data yang diperoleh sebagai berikut. (1) hasil analisis deskriptif untuk karakter menunjukkan bahwa siswa cenderung berada pada kategori sangat tinggi dengan frekuensi 70 dan persentase sebesar 35,7%. Adapun untuk hasil belajar

menunjukkan bahwa siswa cenderung berada pada kategori sangat tinggi dengan frekuensi 75 dengan persentase sebesar 38,3%. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan diperoleh bahwa karakter berpengaruh terhadap hasil belajar pada siswa kelas VI di SD Kompleks Sungguminasa.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Karakter

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu hal yang pokok dalam kehidupan manusia. Pendidikan di Indonesia terbagi dalam tiga jalur, yaitu pendidikan formal, pendidikan informal, dan pendidikan non-formal (UU No. 20 tahun 2003 pasal 13 ayat 1). Salah satu bentuk pendidikan formal adalah pendidikan yang diselenggarakan di sekolah. Sekolah merupakan tempat bertemunya siswa dan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran proses yang harus dilakukan adalah merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi.

Belajar sudah banyak dikemukakan oleh para ahli psikologi termasuk ahli psikologi pendidikan. Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut Winkel (2009: 58) belajar merupakan kegiatan mental yang tidak dapat disaksikan dari luar. Menurut Ratumanan, (2004: 1) belajar dapat didefinisikan sebagai setiap perubahan tingkah laku yang relative tetap dan terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman. Ratumanan (2004:2), mendeskripsikan adanya dua defenisi belajar yang berbeda. Defenisi pertama menyatakan bahwa: belajar merupakan perilaku yang relative permanen karena pengalaman. Defenisi kedua menyatakan bahwa: perubahan yang relative permanen karena pengalaman. Menurut Gagne (Ratumanan, 2004: 70), belajar merupakan sesuatu yang terjadi didalam benak seseorang, di dalam otaknya. Belajar juga merupakan proses yang memungkinkan manusia memodifikasi tingkah laku secara permanent, sehingga modifikasi yang sama tidak akan terjadi lagi pada situasi yang baru.

Dalam Al-Qur'an mengisyaratkan tentang kewajiban belajar yaitu sebagai berikut;

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4)
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

Artinya "*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam, Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*" (Q.S. Al-Alaq 1-5).

Belajar sudah merupakan kewajiban mutlak harus di dilakukan oleh semua orang. Namun belajar membutuhkan beberapa indikator yang harus dicapai.

Perencanaan pembelajaran harus sesuai dengan proses pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan supaya siswa memperoleh pengetahuan tentang lingkungan alam, mengembangkan keterampilan, wawasan, dan

kesadaran teknologi dalam kaitan dengan pemanfaatannya bagi kehidupan sehari-hari. Yang harus diutamakan adalah bagaimana siswa dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungan dan rangsangan yang ada, sehingga terdapat reaksi yang muncul dari anak. Pada proses belajar mengajar ada tiga hal yang perlu menjadi perhatian, yaitu konsep diri, kemampuan kecerdasan emosional dan pengembangan karakter. Djaali (2011) mengemukakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi belajar adalah konsep diri. Sementara, Slameto (2010) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar salah satunya yaitu faktor keluarga. Adapun faktor internal yang mempengaruhi karakteristik afektif siswa salah satunya adalah kecemasan. Konsep diri adalah persepsi keseluruhan yang dimiliki seseorang mengenai dirinya sendiri. Slameto (2010: 185) Konsep ini merupakan suatu kepercayaan mengenai keadaan diri sendiri yang relatif sulit untuk diubah. membuktikan bahwa apabila siswa dibantu menyatakan hal-hal yang positif mengenai dirinya sendiri dan diberikan penguatan (*reinforcement*), maka hal ini akan menghasilkan suatu konsep diri yang lebih positif. Konsep diri yang positif akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki konsep diri yang baik akan memiliki hasil belajar yang baik pula. Sebaliknya, siswa yang memiliki konsep diri yang buruk akan berdampak pada hasil belajar yang diperolehnya.

Belajar sangatlah berperan vital terhadap pembentukan karakter demi tercapainya hasil belajar yang efektif terutama dalam mata pelajaran IPA. Pembentukan karakter bukanlah hal yang mudah karena harus dipahami arti dari kata karakter itu sendiri. Karakter diartikan sama dengan budi pekerti, akhlak mulia dan moral (Maksudin, 2013: 3). Menurut Hudyono, (2012:24), Pendidikan karakter merupakan upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli dan mengintegrasikan nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil. Menurut Lickona (2012:32) Karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral. Sifat alami itu dimanifestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggungjawab, menghormati orang lain dan karakter mulia lainnya. Menurut Kemendiknas (Haryati, 2017: 5), Karakter adalah sebagai nilai-nilai yang khas baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) yang terpatut dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku (Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa).

Hasil belajar IPA terdiri dua kata yaitu Hasil Belajar dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Menurut Purwanto (2016: 38-49). Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu "hasil" dan "belajar". Pengertian hasil (*product*) menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan perubahannya input secara fungsional. Sedangkan belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, No. 22 tahun 2006 tentang SK dan KD diuraikan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah pelajaran berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga

IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Dari pemaparan di atas mengandung informasi bahwa dengan belajar yang efektif dapat tercapai semua indikator dapat membentuk karakter yang ideal sehingga tercapailah hasil belajar yang produktif terutama dalam pembelajaran IPA siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian *ex-post facto* yang bersifat kausalitas. Penelitian *ex-post facto* disini dirancang untuk menerangkan adanya hubungan sebab akibat, dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya antara konsep diri, kecerdasan emosional dan karakter terhadap hasil belajar IPA. Penelitian ini melibatkan empat sekolah dasar di kompleks sungguminasa Kecamatan sungguminasa Kabupaten Gowa. Sampel dalam penelitian ini menggunakan Tehnik Cluster Random Sampling di mana dari setiap sekolah dasar terpilih masing-masing kelas V untuk mewakili sekolahnya sebagai sampel penelitian. Dari empat sekolah tersebut diperoleh 266 subjek penelitian.

Desain penelitian ini menggunakan pengumpulan data yang berhubungan dengan variabel yang diteliti dengan menggunakan angket yang disusun secara sistematis yang berkaitan dengan Kecerdasan Emosional dan Karakter Siswa. Angket yang digunakan bersifat tertutup karena pilihan jawaban setiap pernyataan pada angket telah di sediakan sehingga responden hanya memilih satu dari empat pilihan jawaban pernyataan yang telah di berikan. Kuesioner di kontruksi dari indikator Kecerdasan Emosional dan Karakter yang di kembangkan dari beberapa kajian teori dari keduanya.

Demi kepentingan analisis data, maka setiap pilihan jawaban di berikan bobot dengan skala Likert. Adapun bobot pada angket Kecerdasan Emosional dengan Karakter Siswa dengan alternatif jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Pemberian skor untuk item yang (*favorable*) jawaban SS=4, S=3, TS=2, STS=1. Untuk item yang (*unfavorable*) jawaban STS=4, TS=3, S=2, dan SS=1. Data yang di peroleh dan dianalisis deskriptif untuk melihat gambaran tentang Kecerdasan Emosional, Karakter dan Hasil Belajar siswa.

D. Hasil dan Pembahasan

Gambaran secara umum Kecerdasan Emosional dan Karakter dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI di Sekolah Dasar Kecamatan Sungguminasa Kabupaten Gowa

1. Karakter

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di laksanakan, data Karakter memiliki rentang skor teoritik 22-95. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor tertinggi yang di peroleh responden adalah 95 dan skor terendah 22. Adapun skor rata-rata adalah 80,5. Distribusi frekuensi dan persentase ketegori karakter

siswa di SD Sekomplek Sungguminasa Kabupaten Gowa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel: 1 Distribusi Frekuensi Karakter

Interval Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori Interval
70-74	70	35,7 %	Sangat Tinggi
65-69	30	15,3 %	Tinggi
60-64	45	23 %	Cukup
55-59	30	15,3 %	Sangat Rendah
50-54	21	10,7 %	Rendah
Jumlah	196	100	

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa skor karakter siswa berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 70 siswa dengan persentase sebesar 35,7 %, kategori tinggi sebanyak 30 siswa dengan persentase sebesar 15,3 %, kategori cukup sebanyak 45 dengan persentase sebesar 23 %, kategori sangat rendah sebanyak 30 siswa dengan persentase sebesar 15,3 %, dan kategori rendah sebanyak 21 siswa dengan persentase sebesar 10,7 %. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil karakter siswa terhadap hasil belajar cenderung berada pada kategori sangat tinggi.

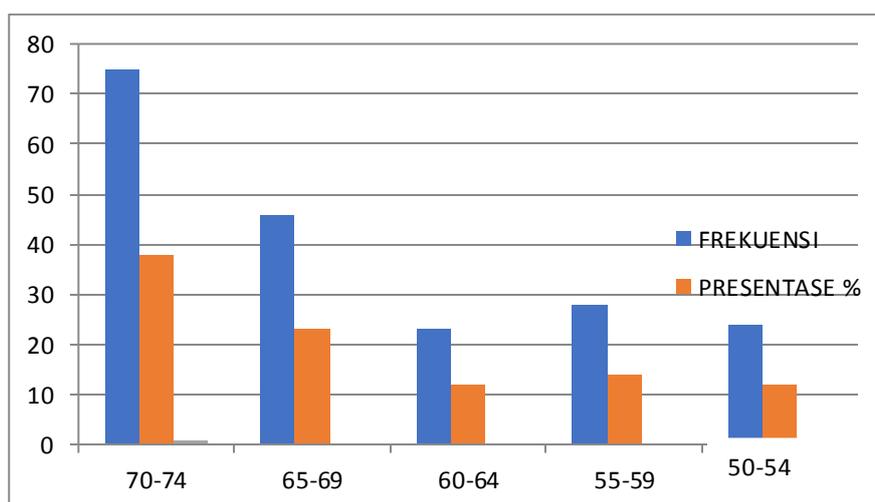
2. Hasil Belajar IPA

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di laksanakan, data hasil belajar memiliki rentang skor teoritik 25-95. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor tertinggi yang diperoleh responden adalah 95 dan skor terendah 25. Adapun skor rata-rata adalah 80,5. Distribusi frekuensi dan persentase kategori karakter siswa di SD Sekomplek Sungguminasa Kabupaten Gowa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel: 2 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPA

Interval Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori Interval
70-74	75	38,3 %	Sangat Tinggi
65-69	46	23,4 %	Tinggi
60-64	23	11,7 %	Cukup
55-59	28	14,3 %	Sangat Rendah
50-54	24	12,2 %	Rendah
Jumlah	196	100	

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa skor karakter siswa berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 75 siswa dengan persentase sebesar 38,3 %, kategori tinggi sebanyak 46 siswa dengan persentase sebesar 23,4 %, kategori cukup sebanyak 23 dengan persentase sebesar 11,7 %, kategori sangat rendah sebanyak 28 siswa dengan persentase sebesar 14,3 %, dan kategori rendah sebanyak 24 siswa dengan persentase sebesar 12,2 %. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar cenderung berada pada kategori sangat tinggi. Selanjutnya, untuk melihat deskripsi karakter siswa dengan menggunakan Histogram dapat di gambarkan secara detail sebagai berikut:



Gambar 1. Histogram Frekuensi Hasil Belajar IPA.

Berdasarkan histogram di atas, diperoleh informasi bahwa skor hasil belajar berada pada kategori “sangat tinggi” sebanyak 75 siswa dengan presentase 38,3 %, pada kategori “tinggi” sebanyak 46 siswa dengan persentase 23,4 %, pada kategori “cukup” sebanyak 23 dengan persentase 11,7 %, pada kategori “rendah” sebanyak 28 dengan persentase 14,3 %, dan pada kategori “sangat rendah” sebanyak 24 siswa dengan persentase 12,2 %.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa karakter berpengaruh terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas VI di SD Kompleks Sungguminasa. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis deskriptif untuk karakter dan hasil belajar menunjukkan bahwa siswa cenderung berada pada kategori sangat tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI. (1976). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Bumi Restu.
- Depdiknas. (2006). *Permendiknas No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*. Jakarta: Depdiknas.
- Djaali. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haryati, Sri. 2017. *Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013*. (Jurnal). FKIP UTM.
- Hudiyono. (2012). *Membangun Karakter Siswa*. Surabaya: Erlangga.
- Goleman, Daniel. (1999). *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lickona. (2012). *Character Matters*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. (2004). *Evaluasi Pendidikan Fisika*. Bandung: FPMIPA UPI.
- Purnama, Indah Mayang. (2016). *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Di Sman Jakarta Selatan*. (Jurnal) Universitas Indrapretasa PGRI.
- Purwanto. (2016). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratumanan, T. G. (2004). *Belajara dan Pembelajaran*. Semarang. Unesa University Press.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suyanto. (2012). *Membangun Karakter Siswa*. Surabaya: Erlangga.
- Winkel, W.S. (2009). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta :Gramedia.

---Halaman ini sengaja dikosongkan---